



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

ESSO MAKKATTE 'HARI KHITAN'

B1



Penulis : Mulhaeri

Penerjemah : Ramadhan

Ilustrator : Qayla Raya Rezki Yuniar

ESSO MAKKATTE 'HARI KHITAN'

Penulis : Mulhaeri

Penerjemah : Ramadhan

Ilustrator : Qayla Raya Rezki Yuniar



**Hak cipta pada Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasa.sulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Esso Makatte
'Hari Khitan'

Penulis : Mulhaeri
Penerjemah : Ramadhan
Ilustrator: Qayla Raya Rezki Yuniar
Penyunting : . S. Gegge Mappangewa, Murmahyati
Penata Letak: Qayla Raya Rezki Yuniar

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

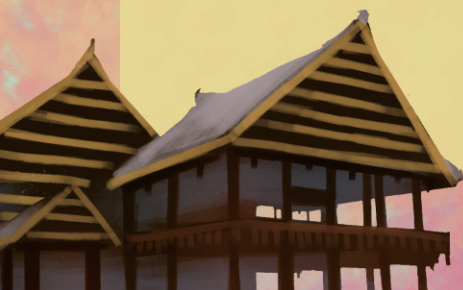
Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id> Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978 623 388 222 4

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic V,
22 hlm: 21 x 29,7 cm.



KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata. Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan. Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi. Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas. Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN. Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (*Picture Book*) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, And Math*). Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas Sastrawan, Guru, Dosen, dan Akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita- cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>. Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan



Sekapur Sirih

Menulis cerita anak seperti menghadirkan kembali semua kenangan masa kanak-kanak: suasana rumah, teman kecil, dan keluarga lengkap. Motivasi menulis cerita anak ini tidak lain untuk membagikan pengalaman menarik sewaktu kecil yang mungkin saja masih dirasakan oleh anak-anak zaman sekarang. Salah satunya, tradisi *Makkatte*.

Makkatte 'khitan untuk anak perempuan' merupakan tradisi masyarakat suku Bugis yang masih berlanjut sampai sekarang. Pelaksanaan prosesi ini diyakini sebagai bentuk penyempumaan ke-Islam-an seseorang. *Makkatte*, prosesi yang mungkin paling ditakuti oleh anak-anak perempuan Bugis di masa kecilnya. Terlepas iming-iming berbagai hadiah, pada akhirnya, anak-anak perempuan Bugis mampu menghadapi ketakutan itu.

Kami tentu berharap kepada seluruh anak-anak hebat di luar sana, dalam situasi apapun, kalian harus punya keberanian untuk menghadapi ketakutan-ketakutan itu. Mari menyimak cerita Sitti dalam menghadapi ketakutannya.

Salam hangat,

Mulhaeri dan Qayla Raya Rezki Yuniar

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
<i>Esso Makatte</i>	1
Glosarium	23
Biodata	24



Denre mopa namasara I Sitti.

Melokni rikatte essoe.

Sitti cemas sejak tadi.

Hari ini ia akan dikhitan.



Mitau rikatte.
Ia takut dikhitan.



*Riparaddei nyawana akko Indok.
Ceddemi peddina ko rikattekki.
Lebbi mapeddi meddukki pole sapedae.*

Ibu menenangkannya.
Dikhitan tidak begitu sakit.
Jatuh dari sepeda lebih sakit.



*Ripangujuini I Sitti akko Indok.
Ripasangengngi waju tokko.*

Ibu mendandani Sitti.
Ia dipakaikan baju tokko.



Ripasangeng toi lipa sabbe.
Ia juga dipakaikan sarung sutera.



Engkani sanroe.
Dukun telah datang.



Massobbui I Sitti.

Liwa tauna irita.

Sitti bersembunyi.

Ia terlihat sangat ketakutan.



Engka maneng toni tau polewe.

Para tamu sudah berdatangan.



Maega rupa-rupanna pabbere ritiwireng I Sitti.

Sitti diberikan banyak hadiah.



Napoji ladde I Sitti pabbere.

Sitti sangat menyukai hadiah



Pura apopi rikatte nappa wedding nala.

Sayangnya, hadiah dapat diambil setelah dikhitan.



Napaterruki alena I Sitti.

Melokni rikatte.

Sitti memberanikan diri.

Ia bersedia dikhitan.



*Ripakadoni pole Indok.
Kadok toni I Sitti mattongeng-tongeng.*

Ibu kembali meyakinkan.
Sitti mengangguk mantap.



Rirenrengni lokka ri olona sanroe I Sitti.

Sitti dituntun ke depan dukun.



Ripammulani rikatte.

Sitti mulai dikhitan.



Cedde tongeng mua peddina.

De nateri I Sitti.

Tidak begitu sakit.

Sitti tidak menangis.

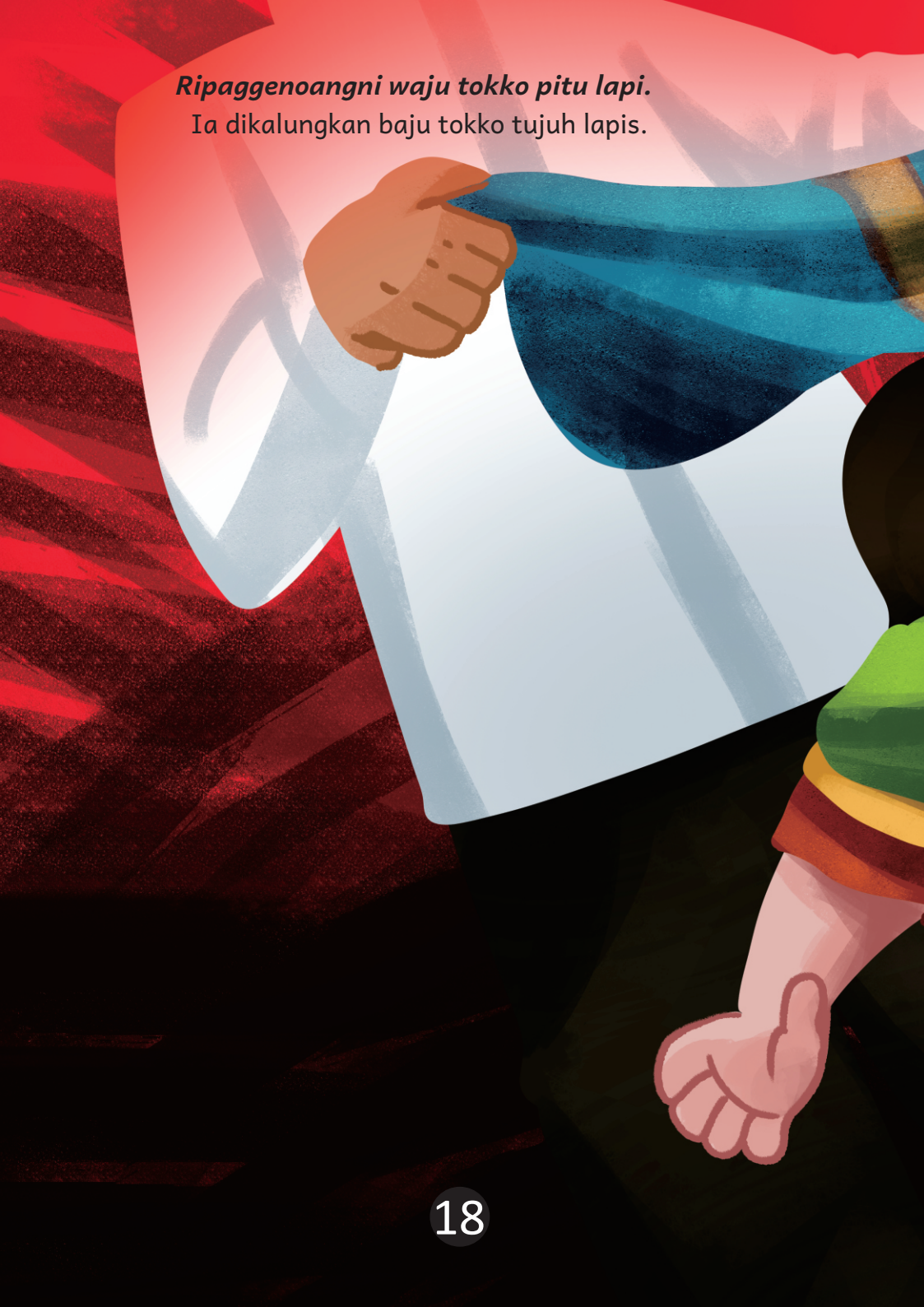


Rillau doangengni I Sitti mancaji anak mapato.

Sitti didoakan menjadi anak yang patuh.



Ripaggenoangni waju tokko pitu lapi.
Ia dikalungkan baju tokko tujuh lapis.





Ceddeni tallemmek ulunna.

Macawai I Sitti.

Pada macawa toni tauwe.

Kepalanya hampir tenggelam.

Sitti tertawa.

Orang-orang juga tertawa.



Risopponi akko Ambokna I Sitti.

Liwa tanre sittanre minasanna.

• Sitti digendong ayah.

Diangkat setinggi cita-citanya.

*Maelok mopi rikatte paimeng.
Magello nasedding matebbe pabberena.
Ia minta dikhitan lagi.
Dia senang mendapat banyak hadiah.*



Cawai Ambok sibawa Indokna.

Sisengmi makkatte tauwe.

Ayah dan Ibunya tertawa.

Dikhitan hanya dilakukan satu kali.



Glosarium

Baju *tokko*: Baju adat suku Bugis untuk perempuan dan digunakan dalam prosesi adat.

Makkate: Khitan untuk anak perempuan, sebuah tradisi masyarakat suku Bugis yang dilakukan dengan niat untuk menyempurnakan ke-Islam-an seorang anak.

Sanro : Orang yang dipercaya mengkhitan anak perempuan.

Biodata



Penulis

Mulhaeri, atau dikenal dengan nama pena **Chaery Ma**, merupakan *Emerging Writers Makassar International Writers Festival* tahun 2022.

Kesukaannya dengan dunia tulis-menulis sejak masih kecil mengantarnya pada berbagai kegiatan kepenulisan yang menghubungkannya dengan berbagai rupa manusia. Cerita anak pertamanya berjudul “Rumah Hujan” terpilih sebagai salah satu Cerita Anak Terbaik Berbasis Kearifan Lokal yang diadakan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tahun 2016.

Instagram : @chaery_ma

Pos Eletronik : mulhaeriazahra@gmail.com



Biodata



Penerjemah

Abu A.K atau yang lebih dikenal **Abu-Abu Kelam** ini bernama asli **Ramadhan**, lahir di Dusun Batunapara—sebuah kampung di Kota Maros, Sulawesi Selatan—pada 17 Januari 1997

Anak bungsu dari Almarhum H. Ambo Jemma dan Almarhumah Jawiah ini menyukai dunia kepenulisan sejak duduk di bangku sekolah dasar. Debut kepenulisannya dimulai pada tahun 2015 melalui novel kolaborasi Dalam Dekapan Zahra. Lalu pada tahun 2016, menerbitkan buku antologi puisi Jejak-Jejak Kata bersama teman-temannya. Barulah pada 2018 ia berani menerbitkan buku antologi puisi pribadinya Maaf Belum Ada Judul. Pada tahun 2023 ia juga menerbitkan buku cerita anak *Saleko Tedong Ballang Mellongna Toraya* dan buku antologi puisi Pulang yang Baru.

Instagram : @abu_a.k

Pos Eletronik : drama378@gmail.com



Biodata



Ilustrator

Qayla Raya Rezki Yuniar, lahir di Makassar 17 Oktober 2004. Ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Makassar.

Selain menggambar Ia juga pandai menulis dan menjuarai lomba - lomba menulis cerita pendek mulai dari internasional pada tahun 2018 sebagai "*Outstanding Author*" pada portal edukasi *Kid's World Fun* dan sayembara menulis Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat pada tahun 2020 sebagai penulis dan ilustrator serta telah menulis beberapa buku antologi dan solo.

Karya buku solo dan ilustrasikan yang pernah dibuat :

1. *Barongko Eyang Ti'*
2. *Buku Lontaraq Jangang – Jangang*
3. *Unnantaq Neneq Lako Liang / Mengantar Nenek Ke Liang* (Balai Bahasa Sulawesi Selatan dan Barat)

Instagram : @mochiisekai17

Pos Eletronik : mochiisekai17@gmail.com



*Melokni rikatte I Sitti.
Mitaui rikatte.
Ricalowoni akko Indok barak elokmui rikatte.
Jaji muiga rikatte I Sitti?
Naullemuiga I Sitti mewai amitaureнна?*

Sitti akan melakukan prosesi khitan.
Ia takut dikhitan.
Ibu membujuk Sitti agar bersedia dikhitan.
Apakah Sitti berhasil dikhitan?
Apakah Sitti bisa mengatasi ketakutannya?

ISBN 978-623-088-222-4



9

786233

882224



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024